

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024, yaitu sebanyak 100 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Eliminasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024.	100
2.	Laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama periode penelitian.	(14)
3.	Mengalami kerugian, karena nilai negatif dapat memengaruhi interpretasi rasio keuangan.	(54)
Jumlah Populasi yang Digunakan		32
Tahun Amatan		5
Jumlah Sampel yang Digunakan		160

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 4.1 diatas terdapat 32 perusahaan hasil penentuan sampel menurut syarat yang akan dijadikan riset penelitian. Penelitian ini mengambil data

selama 5 tahun mulai dari 2020 hingga 2024 sehingga memiliki 160 data. Penelitian ini diharapkan dapat melihat dampak Penghindaran Pajak pada Profitabilitas serta Nilai Perusahaan.

4.2 Statistika Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan guna melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu variabel independen (penghindaran pajak) dan variabel dependen (profitabilitas, nilai perusahaan) serta variabel kontrol (tingkat utang, ukuran perusahaan). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	0,0039	0,3427	0,096464	0,0615730
TOBINS Q	160	0,2388	7,2663	1,617512	1,2271801
ETR	160	0,0323	0,9521	0,243938	0,1063458
DER	160	0,0003	12,0256	0,653474	1,1366398
SIZE	160	27,0265	32,3828	29,430276	1,3580434
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan Hasil Uji Statistic Descriptive Tabel 4.2 diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat adalah:

1. Variabel Profitabilitas (ROA), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *minimum* 0,0039 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 0,3427 dan rata-rata profitabilitas setiap tahunnya sebesar 0,0965. Standar deviasi data profitabilitas adalah 0,0615.

2. Variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *minimum* 0,2388 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 7,2663 dan rata-rata nilai perusahaan setiap tahunnya sebesar 1,6175. Standar deviasi data nilai perusahaan adalah 1,2272.
3. Variabel Penghindaran Pajak (ETR), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *minimum* 0,0323 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 0,9521 dan rata-rata penghindaran pajak setiap tahunnya sebesar 0,2440. Standar deviasi data penghindaran pajak adalah 0,1063.
4. Variabel Tingkat Utang atau *Leverage* (DER), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *minimum* 0,0003 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 12,0256 dan rata-rata *leverage* setiap tahunnya sebesar 0,6535. Standar deviasi data *leverage* adalah 1,1366.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *minimum* 27,0265 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 32,3828 dan rata-rata total penjualan setiap tahunnya sebesar 29,4303. Standar deviasi data total penjualan adalah 1,1358.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengamati apakah variabel residual dalam model analisis regresi yang digunakan berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas harus mencapai angka signifikansi yang lebih dari 0,05 agar data

yang diteliti bisa dinyatakan sudah berdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N			160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000	0,0000000
	Std. Deviation		0,05340905	1,17465278
Most Extreme Differences	Absolute		0,110	0,148
	Positive		0,110	0,148
	Negative		-0,081	-0,121
Test Statistic			0,110	0,148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,000^d	0,000^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,000	0,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000	0,000
		Upper Bound	0,000	0,000

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Pada Tabel 4.3 diatas berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* menjelaskan hasil *Asymp. Sig* yang jauh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menyebabkan data belum berdistribusi secara normal. Agar data dapat dikatakan berdistribusi secara normal dilakukan transformasi data menggunakan *Rank Cases*. Metode *Rank Cases* dipilih karena mengubah nilai asli setiap observasi menjadi peringkat (ranking) berdasarkan urutannya. Dengan menggunakan peringkat, nilai yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah menjadi berkurang, sehingga distribusi data menjadi lebih simetris dan mendekati normal. Setelah

dilakukan transformasi menggunakan *Rank Cases* jumlah data menjadi sebanyak 159.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi *Rank Cases*)

			Unstandardized Residual NRROA	Unstandardized Residual NRTOBINS
N			159	159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000	0,0000000
	Std. Deviation		0,49140328	1,13269867
Most Extreme Differences	Absolute		0,053	0,060
	Positive		0,053	0,060
	Negative		-0,052	-0,050
Test Statistic			0,053	0,060
Asymp. Sig. (2- tailed) ^c			0,200^d	0,200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,356	0,166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,344	0,157
		Upper Bound	0,369	0,176

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Pada Tabel 4.4 diatas berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang kedua dengan dilakukan transformasi menggunakan *Rank Cases* memperoleh nilai probabilitas *Asymp. Sig* kedua variabel yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada studi ini dimanfaatkan guna menentukan adanya keterkaitan yang signifikan diantara variabel bebas serta model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan

menggunakan dua pendekatan VIF. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ETR	0,951	1,052
	DER	0,957	1,045
	SIZE	0,979	1,021
2	(Constant)		
	ETR	0,954	1,049
	DER	0,959	1,043
	SIZE	0,980	1,020

Keterangan: (1) Dependent Variable: NRROA, (2) Dependent Variable: NRTOBINS

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Pada Tabel 4.5 hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

dinamakan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABSRES) terhadap variabel independen dalam model. Jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ABSRES (nilai Sig. $< 0,05$), maka model terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,273	0,024
	ETR	0,911	0,364
	DER	1,111	0,268
	SIZE	-1,680	0,095
2	(Constant)	0,305	0,760
	ETR	0,367	0,714
	DER	-1,163	0,247
	SIZE	0,442	0,659

Keterangan: (1) Dependent Variable: ABSRES-ROA (2) Dependent Variable: ABSRES-TOBINS

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Pada Tabel 4.6 berdasarkan hasil estimasi uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan variabel dependen ABSRES-ROA, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) untuk variabel X (ETR) sebesar 0,364. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,364 > 0,05$), dan variabel dependen ABSRES-TOBINS, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) untuk variabel X (ETR) sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,714 >$

0,05), sehingga variabel X (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga salah satu asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya keterikatan antar kekeliruan pengganggu dari model regresi linear pada satu periode (periode 1) oleh periode sebelumnya (periode t-1). Berikut hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,971
2	1,946

Keterangan:

1. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ETR

Dependent Variable: Unstandardized Residual

2. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ETR

Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi, nilai DW pada model 1 sebesar 1,971, dan pada model 2 sebesar 1,947. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 160

(n) dan jumlah variabel independen 3 (k), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

$$n = 160$$

$$k = 3$$

$$DL = 1,7035$$

$$DU = 1,7798$$

$$4 - DL = 4 - 1,7035 = 2,2965$$

$$4 - DU = 4 - 1,7798 = 2,2202$$

Berdasarkan nilai DW, DU dan DL maka diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Pada model 1 (ROA) nilai $DU < DW < 4 - DU = 1,7798 < 1,971 < 2,2202$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dari penelitian ini.
2. Pada model 2 (TOBIN'S Q) nilai $DU < DW < 4 - DU = 1,7798 < 1,946 < 2,2202$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dari penelitian ini.

4.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t atau sering disebut uji t parsial adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (bebas) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (terikat) dalam model regresi. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	7,219	0,000
	ETR	-6,099	0,000
	DER	-0,238	0,812
	SIZE	-5,395	0,000
2	(Constant)	3,741	0,000
	ETR	-2,922	0,004
	DER	-0,618	0,537
	SIZE	-2,584	0,011

Keterangan: (1) Dependent Variable: NRROA, (2) Dependent Variable: NRTOBINS

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji statistic t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil signifikansi variabel Penghindaran Pajak (ETR) sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,05$ dengan t-hitung sebesar -6,099, maka Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- 2) Hasil signifikansi variabel *Leverage* (DER) sebesar 0,812, karena nilai probabilitas $> 0,05$ dengan t-hitung sebesar -0,238, maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- 3) Hasil signifikansi hitung variabel Total Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,05$ dengan t-hitung sebesar -5,395, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

- 4) Hasil signifikansi variabel Penghindaran Pajak (ETR) sebesar 0,004, karena nilai probabilitas $< 0,05$ dengan t-hitung sebesar -2,922, maka Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q).
- 5) Hasil signifikansi variabel *Leverage* (DER) sebesar 0,537, karena nilai probabilitas $> 0,05$ dengan t-hitung sebesar -0,618, maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q).
- 6) Hasil signifikansi hitung variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,011, karena nilai probabilitas $< 0,05$ dengan t-hitung sebesar -2,584, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F (sering disebut uji F) adalah salah satu uji statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	25,567	0,000^b
	Residual		
	Total		
2	Regression	6,075	0,001^b
	Residual		
	Total		

Keterangan: (1) Dependent Variable: NRROA, (2) Dependent Variable: NRTOBINS, (3) Predictors: (Constant), SIZE, DER, ETR

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 pada model 1 menjelaskan hasil uji statistik F memperoleh nilai F-hitung sebesar 25,567 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi dapat dimanfaatkan dalam memprediksi ROA (Y1), dan memberi indikasi bahwa semua atau salah satu variabel ETR, DER, SIZE signifikan berpengaruh pada ROA (Y1).

Pada model 2 hasil uji statistik F memperoleh nilai F-hitung sebesar 6,075 dengan probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi dapat dimanfaatkan dalam memprediksi *Tobin's Q* (Y2), dan memberi indikasi bahwa semua atau salah satu variabel ETR, DER, SIZE signifikan berpengaruh pada *Tobin's Q* (Y2).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,318
2	0,088

Keterangan: (1) Dependent Variable: NRROA, (2) Dependent Variable: NRTOBINS, (3) Predictors: (Constant), SIZE, DER, ETR

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 pada model 1 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,318 atau 31,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ETR, DER, SIZE, mampu menjelaskan ROA sebesar 31,8%, sedangkan sisanya yaitu (100 – nilai *Adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan pada model 2 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,088 atau 8,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ETR, DER, SIZE, mampu menjelaskan *Tobin's Q* sebesar 8,8%, sedangkan sisanya yaitu (100 – nilai *Adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan guna melakukan pengukuran pengaruh dua ataupun lebih variabel independen dengan variabel dependen, seperti apakah terjadi korelasi positif atau negatif yang dimiliki variabel independen. Selain itu, analisis regresi linier berganda bermanfaat dalam memperkirakan nilai variabel dependen naik atau turun. Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e \quad (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e \quad (2)$$

Untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ETR, DER, dan SIZE terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,194	0,858		7,219	0,000
	ETR	-2,344	0,384	-0,411	-6,099	0,000
	DER	-0,008	0,035	-0,016	-0,238	0,812
	SIZE	-0,158	0,029	-0,358	-5,395	0,000
2	(Constant)	7,410	1,980		3,741	0,000
	ETR	-2,552	0,874	-0,227	-2,922	0,004
	DER	-0,050	0,082	-0,048	-0,618	0,537
	SIZE	-0,174	0,068	-0,198	-2,584	0,011

Keterangan: (1) Dependent Variable: NRROA, (2) Dependent Variable: NRTOBINS

Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 maka diperoleh hasil persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y_1 (\text{ROA}) = 6,194 - 2,344 \text{ ETR}_{it} - 0,008 \text{ DER}_{it} - 0,158 \text{ SIZE}_{it} + e_{it}$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,194, jika variabel ETR, DER, SIZE nilainya konstan atau 0, maka variabel ROA nilainya sebesar 6,194.
- 2) Nilai koefisien beta variabel Penghindaran Pajak (ETR) X bernilai negatif sebesar -2,344, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ETR meningkat 1 satuan, maka variabel ROA akan menurun sebesar 2,344. ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

- 3) Nilai koefisien beta variabel *Leverage* (DER) X2 bernilai negatif sebesar -0,008, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER meningkat 1 satuan, maka variabel ROA akan menurun sebesar 0,008. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 4) Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) X3 bernilai negatif sebesar -0,158, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SIZE meningkat 1 satuan, maka variabel ROA akan menurun sebesar 0,158. SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

$$Y_2 (\text{Tobin's } Q) = 7,410 - 2,552 \text{ ETR}_{it} - 0,050 \text{ DER}_{it} - 0,174 \text{ Ln SIZE}_{it} + e_{it}$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,410, jika variabel ETR, DER, SIZE nilainya konstan atau 0, maka variabel *Tobin's Q* nilainya sebesar 7,410.
- 2) Nilai koefisien beta variabel Penghindaran Pajak (ETR) X bernilai negatif sebesar -2,552 jika nilai variabel lain konstan dan variabel ETR meningkat 1 satuan, maka variabel *Tobin's Q* akan menurun sebesar 2,552. ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q*.
- 3) Nilai koefisien beta variabel *Leverage* (DER) X2 bernilai negatif sebesar -0,050, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER meningkat 1 satuan, maka variabel *Tobin's Q* akan menurun sebesar 0,050. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*.
- 4) Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) X3 bernilai negatif sebesar -0,174, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SIZE

meningkat 1 satuan, maka variabel *Tobin's Q* akan menurun sebesar 0,174. SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q*.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Penghindaran pajak berpengaruh terhadap profitabilitas

Temuan penelitian menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian D. Rahmawati & Ayu Nani (2021), yang menyatakan bahwa ETR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan menurun sehingga kinerja perusahaan ikut menurun. Artinya, beban pajak yang meningkat dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pada perspektif teori agensi, tingginya pajak dapat memperbesar beban perusahaan dan mengurangi keuntungan yang seharusnya diterima oleh pemilik, sehingga memicu konflik antara manajer dan pemilik. Namun, jika ETR tetap tinggi, hal ini menunjukkan kurang optimalnya strategi manajemen dalam efisiensi pajak, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Dari sudut pandang teori sinyal, laba perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Tingginya ETR memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Penurunan laba ini memberikan sinyal negatif kepada investor terkait kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi menurun.

4.4.2 Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nebie & Cheng (2023) dan Yuliandana *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa variabel ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Pada teori agensi, manajer yang tidak mampu mengelola beban pajak secara efisien dapat mengurangi keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal ini memperkuat persepsi bahwa manajemen tidak optimal dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Pada teori sinyal, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya ETR menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan rendahnya efisiensi manajemen dalam pengelolaan beban pajak. Akibatnya, minat investor menurun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

4.4.3 Leverage dan ukuran perusahaan

4.4.3.1 Leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Temuan penelitian menunjukkan variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan yang berasal dari utang belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan tidak selalu memiliki profitabilitas

yang tinggi. Jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya secara efisien, maka keuntungan yang diperoleh cenderung menurun (Halik *et al.*, 2024).

4.4.3.2 *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dilakukan perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan keuntungan atau meningkatkan persepsi pasar (Putri *et al.*, 2025). Sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat besar atau kecilnya perusahaan, tetapi juga kinerja dan prospek ke depannya. Jika perusahaan besar dinilai kurang efisien, pertumbuhan lambat, atau laba menurun, maka minat investor bisa berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan ikut turun (Matthew & Hastuti, 2025).